

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Bontang dalam memenuhi kebutuhan pokok dan strategis 80% masih dipasok dari luar daerah terutama Jawa Timur dan Sulawesi Selatan, serta daerah sekitar seperti Banjarmasin, Balikpapan, Samarinda, Kutai Timur dan Kutai Kartanegara.

Komoditi tersebut adalah Beras, Gula Pasir, Tepung Terigu, Minyak Goreng, Daging Sapi, Telur, Susu, Jagung, Kacang Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Garam beryodium, Bawang Merah, Bawang Putih, Cabe, Kentang, Tomat, Wortel, Kol dan Buah - buahan, seperti Apel dan Jeruk.

Memasuki Bulan Oktober 2025, pada minggu pertama terpantau harga komoditi Cabe Rawit mengalami penurunan sebanyak 5,2%. Begitu pula dengan harga komoditi Bawang Merah dan Ikan Layang yang juga turun masing-masing sebanyak 6,1% dan 3,9%. Sementara harga komoditi Bawang Putih justru mengalami peningkatan sebanyak 4,3%.

Pada Bulan November 2025 di minggu kedua harga komoditi Cabe Rawit mulai mengalami peningkatan sebanyak 15,8%, yang diikuti dengan peningkatan harga Cabe Merah Keriting sebanyak 7,6%. Selain itu harga Ikan Layang juga menunjukkan peningkatan sebanyak 12%. Sementara harga komoditi Bawang Merah dan Bawang Putih justru mengalami penurunan sebanyak 3,9%. Di Bulan Oktober dan November ini harga komoditi yang terpantau terus mengalami kenaikan setiap minggunya adalah Cabe Rawit, lain halnya dengan harga komoditi Bawang Putih yang terpantau mengalami penurunan setiap minggunya meskipun tidak signifikan.

Memasuki Bulan Desember 2025, harga Cabe Rawit Merah terpantau masih menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan yaitu 25,1%. Peningkatan serupa juga terjadi pada harga Bawang Merah yang meningkat sebanyak 19,1%. Selain itu, Daging Ayam Ras dan Ikan Layang juga mengalami peningkatan masing-masing sebanyak 7,1%. Pada minggu kedua dan ketiga Bulan Desember 2025, terpantau harga komoditi Cabe Rawit masih mengalami kenaikan masing-masing sebanyak 28,1% dan 4,8%. Namun akhirnya di minggu keempat Desember 2025, harga komoditi Cabe Rawit menunjukkan adanya penurunan yaitu sebanyak 16,3%. Pergerakan serupa juga terjadi pada harga komoditi Bawang Merah yang turun 7,9%. Kenaikan harga ini disebabkan karena momen HBKN Natal dan Tahun Baru yang mengakibatkan pasokan barang kebutuhan pokok ke Bontang berkurang, sementara permintaan masyarakat meningkat.

Kebutuhan dihitung berdasarkan konsumsi langsung rata-rata per kapita per hasil Survey Sosial Ekonomi (Susenas) Penduduk Kota Bontang Tahun 2023 (Semester II) dan menjadi acuan perhitungan adalah jumlah Penduduk Akhir Kota Bontang Tahun 2024, yakni sebesar 188.289 Jiwa (sumber : Disdukcapil Bontang).

No	Bahan Pangan Pokok	Konsumsi Rata2 Per Gram/Kap/Hari	Jumlah Total Kebutuhan Per Ton/Tahun
1	2	3	4
1	Beras	0,00017	15693,45
2	Jagung	0,00000067	45,84
3	Bawang Merah	0,0000081	595,58
4	Bawang Putih	0,0000062	486,98
5	Cabe Besar	0,0000018	174,58
6	Cabe Rawit	0,0000044	481,09
7	Daging Sapi/Kerbau	0,0000013	542,73
8	Daging Ayam Ras	0,000029	4587,13
9	Telur Ayam Ras	0,000015	2344,82
10	Gula Pasir	0,000014	1819,53
11	Minyak Goreng	0,000024	1619,74

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Terdapat beberapa permasalahan fluktuasi harga pangan di Kota Bontang yang terjadi pada Triwulan Keempat, dan terkadang menjadi potensi pemicu terjadinya inflasi di daerah, antara lain :

1. Naiknya harga komoditi Cabe Rawit diakibatkan karena minimnya pasokan dari daerah penghasil yang disebabkan oleh faktor cuaca (gagal panen). Sementara permintaan masyarakat atas komoditi Cabe Rawit terus meningkat terutama saat HBKN Natal dan Tahun Baru.
2. Masih tingginya harga komoditi Beras pada bulan Oktober 2025 sehingga Kota Bontang masih masuk dalam kategori 10 Kab/Kota dengan harga Beras tertinggi di Indonesia dalam beberapa minggu.
3. Adanya kegagalan panen yang dialami oleh para petani cabai lokal sehingga menambah minimnya pasokan cabai di Kota Bontang jelang HBKN Natal dan Tahun Baru.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan tersebut di atas kemudian memaksa Pemerintah Kota Bontang untuk melakukan beberapa kebijakan-kebijakan agar gejolak kenaikan harga pangan di Kota Bontang tidak signifikan sehingga dapat menekan angka inflasi daerah. Adapun upaya-upaya kebijakan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bontang melalui perangkat daerah teknis, yaitu sebagai berikut :

1. Monitoring harga dilaksanakan setiap hari oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan di 3 (tiga) Pasar Rakyat di Kota Bontang setiap harinya dengan menyasar pada 23 komoditi Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting.
2. Monitoring stok di laksanakan setiap minggunya oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan dengan menyasar pada Pasar Rakyat, Pedagang Besar, Distributor, dan Agen Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Kota Bontang.
3. Menghitung kebutuhan masyarakat Kota Bontang setiap bulannya oleh Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian untuk mengukur keamanan pangan di Kota Bontang.
4. Melakukan Rapat Khusus membahas strategi dalam upaya penurunan harga komoditi Beras di Kota Bontang bersama dengan Wali Kota Bontang dan TPID Kota Bontang pada 2 Oktober 2025. Dalam rapat ini Wali Kota Bontang memberikan instruksi kepada BPKAD (Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah) untuk menambah alokasi anggaran untuk subsidi angkut yakni sejumlah Rp. 150.000.000.

Pada Tahun 2025, Pemerintah Kota Bontang melalui TPID Bontang juga turut

5. mengalokasikan persediaan CPPD Beras pada tahun 2025 sebanyak 41.445 kg dengan nilai Rp. 500.128.834. Selain itu, *buffer stock* beras juga digunakan sebagai bantuan kepada Masyarakat Berpendapatan Rendah (MBR) dan Keluarga Resiko Stunting. Hal ini dilakukan dalam rangka menjaga daya beli masyarakat dan penurunan angka stunting di Kota Bontang.
6. Pemerintah Kota Bontang telah melakukan pelepasan aset lahan (hibah lahan) seluas 3 hektar senilai Rp. 3.600.000.000 yang diperuntukan pembangunan Gudang Bulog Kota Bontang.
7. Pemerintah Kota Bontang juga turut mendukung kelancaran distribusi barang kebutuhan pokok melalui bantuan subsidi ongkos angkut untuk kegiatan Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah sebanyak 37 kali dengan total anggaran Rp. 243.083.200.
8. Untuk mendukung kelancaran distribusi dari Kota Bontang dan ke seluruh daerah mitra serta sebaliknya, telah dilakukan kegiatan pembangunan jalan sepanjang 3,01 km dan 1 unit jembatan dengan total Rp.117.585.588.224. Disamping itu, juga turut dilakukan rehabilitasi perbaikan jalan sepanjang 6,23 km dengan nominal Rp. 46.633.391.484. Serta jalan akses menuju lokasi pembangunan Gudang Bulog sepanjang 788 meter dengan nilai Rp. 19.327.367.000.
9. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan mengadakan Warung Tekan Inflasi (Wartek-In) On The Spot bertempat di Kelurahan Guntung pada tanggal 7 Oktober 2025. Operasi Pasar LPG 3 Kg juga dilaksanakan dengan penukaran maksimal 2 tabung per KK.
10. Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan dan Pertanian melaksanakan Gerakan Pangan Murah dalam rangka Hari Pangan Sedunia dan HUT Kota Bontang yang dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2025 bertempat di Stadion Bessai Berinta.
11. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan mengadakan Warung Tekan Inflasi (Wartek-In) On The Spot bertempat di Kelurahan Kanaan pada tanggal 30 Oktober 2025. Operasi Pasar LPG 3 Kg juga dilaksanakan dengan penukaran maksimal 2 tabung per KK.
12. Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan dan Pertanian melaksanakan Gerakan Pangan Murah dan Operasi Pasar Pengendalian Harga Beras yang dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2025 bertempat di Pasar Induk Rawa Indah.
13. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan mengadakan Warung Tekan Inflasi (Wartek-In) On The Spot bertempat di Kelurahan Berbas Pantai pada tanggal 11 November 2025. Selain menyediakan barang kebutuhan pokok dengan harga murah, pada kegiatan ini juga turut diadakan Operasi Pasar LPG 3 Kg dengan penukaran maksimal 2 tabung per KK.
14. Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan dan Pertanian melaksanakan Gerakan Pangan Murah Jelang Natal dan Tahun Baru yang bertempat di Kelurahan Kanaan pada tanggal 10 Desember 2025. Kegiatan ini dilaksanakan pada kelurahan dengan mayoritas warga beragama nasrani sehingga hal ini akan membantu warga sekitar dalam menjaga pasokan barang kebutuhan pokoknya jelang HBKN Natal dan Tahun Baru 2026.
15. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan mengadakan Warung Tekan Inflasi (Wartek-In) On The Spot bertempat di Kelurahan Gunung Telihan pada tanggal 11 Desember 2025. Selain menyediakan barang kebutuhan pokok dengan harga murah, pada kegiatan ini juga turut diadakan Operasi Pasar LPG 3 Kg dengan penukaran maksimal 2 tabung per KK. Kegiatan ini juga turut dilaksanakan pada kelurahan dengan mayoritas warga non-muslim atau nasrani.
16. Bagian Ekonomi dan SDA selaku *leading sector* melaksanakan koordinasi rutin dengan dengan dinas-dinas teknis dan juga dengan BPS Bontang untuk mengetahui angka IPH

Kota Bontang, mengingat Kota Bontang bukan termasuk daerah yang terhitung angka inflasinya (non-IHK) serta untuk mengetahui kendala dan hambatan di lapangan terkait upaya pengendalian inflasi di Kota Bontang.

17. Pemerintah Kota Bontang melalui TPID Bontang juga turut melakukan komunikasi yang baik dengan perusahaan sekitar untuk bersama-sama bersinergi melakukan kegiatan-kegiatan dalam upaya pengendalian inflasi di Kota Bontang.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Terdapat beberapa evaluasi yang dilakukan oleh Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam selaku *leading sector* di bidang ekonomi atas kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh dinas terkait. Dimana evaluasi ini sebagai upaya bersama dalam mengendalikan inflasi di Kota Bontang yakni sebagai berikut :

1. Melaksanakan Rapat Koordinasi Rutin TPIP bersama dengan Kementerian Dalam Negeri dan bersama dengan Anggota TPID Kota Bontang setiap hari Senin.
2. Melaksanakan intervensi yang massif bersama dengan TPID dan Satgas Pangan dalam rangka stabilisasi harga komoditi Beras di Kota Bontang.
3. Melaksanakan koordinasi dengan Pertamina terkait kegiatan penyaluran BBM bersubsidi dan LPG 3 Kg aman dan tertib termasuk dengan mengajukan extra dropping pasokan BBM dan LPG 3 Kg pada momen tertentu seperti HBKN.
4. Melakukan koordinasi yang instensif ke distributor dan agen barang kebutuhan pokok Kota Bontang untuk tetap tertib dalam mendistribusikan barang-barang ke Masyarakat, tidak melakukan penimbunan, dan kooperatif mendukung setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Bontang.
5. Melakukan koordinasi yang baik dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan Bank Indonesia selaku Pembina TPID daerah dalam upaya pengendalian inflasi.
6. Melakukan koordinasi dan sinkronisasi yang intensif ke Perum BULOG Pusat untuk progress pembangunan Gudang BULOG di Kota Bontang.
7. Mengalokasikan anggaran khusus untuk pengendalian inflasi daerah pada Tahun 2026 serta memantangkan kembali program khusus (unggulan) dalam upaya pengendalian inflasi di Tahun 2026 sehingga akan berkesinambungan dan bermanfaat bagi masyarakat.
8. Akan melaksanakan Sosialisasi B2SA Goes To School dan Company secara rutin sebagai upaya diversifikasi pangan di masyarakat pada siswa, menekankan bahwa "Kenyang Tidak Harus Nasi" dan pada perusahaan tentang penerapan *Meal Planning* yang efektif sehingga masyarakat tidak bergantung pada satu makanan pokok saja.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan dalam upaya pengendalian inflasi di kota bontang sudah berjalan dengan baik, namun kota bontang bukan bagian dari perhitungan inflasi secara Nasional sehingga dimohon kiranya dapat ditetapkan sebagai daerah yang juga menjadi bagian perhitungan inflasi di Kalimantan Timur. Mengingat 80% komoditi Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Kota Bontang didatangkan dari luar Kota Bontang. Sehingga perhitungan angka inflasi menjadi sangat penting agar Pemerintah Kota Bontang dapat lebih fokus dalam menentukan kebijakan-kebijakan upaya pengendalian inflasi di Kota Bontang kedepannya. Untuk saat ini sebagai *early warning system* (ews) dalam upaya pengendalian inflasi menggunakan indikator IPH (Indeks Perkembangan Harga) dimana setiap bulannya terdapat perhitungan Analisa IPH

dari BPS Kota Bontang. Pada Triwulan Keempat tercatat sebagai berikut :

1. Bulan Oktober 2025 : IPH -0,08%
2. Bulan November 2025 : IPH -1,94%
3. Bulan Desember 2025 : IPH 3,71%

Pada Triwulan Keempat ini, komoditas bahan pokok yang rata memberikan andil adalah beras dan komoditi cabe. Namun untuk komoditi cabai perlahan di akhir Triwulan Keempat telah mengalami penurunan seiring dengan bertambahnya pasokan. Sama halnya dengan harga komoditi Beras yang juga mengalami penurunan pada Triwulan Keempat ini. Hal ini disebabkan karena instruksi langsung dari Wali Kota untuk memetakan strategi dalam upaya menurunkan harga komoditi Beras di Kota Bontang. Sehingga hal tersebut memaksa TPID Kota Bontang dan Satgas Pangan bersinergi bersama melakukan upaya massif untuk menurunkan harga komoditi Beras. Sehingga pada Bulan November 2025, harga komoditi Beras akhirnya mengalami penurunan untuk Beras Medium sebanyak 8,5% dan Beras Premium sebanyak 10,5%.

Selain itu untuk menjaga pasokan dan kelancaran distribusi bahan pangan kebutuhan pokok dan barang penting di Kota Bontang, Pemerintah Kota Bontang melalui Bagian Perekonomian dan SDA bersama dengan Tim Kota yang terdiri dari beberapa Perangkat Daerah Teknis dan Instansi Terkait melakukan upaya koordinasi dan sinkronisasi ke Perum Bulog untuk Rencana Pembangunan Kantor Cabang dan Gudang Perum Bulog di Kota Bontang melalui hibah tanah/lahan.

Dan pada Triwulan Keempat ini akses jalan menuju Rencana Pembangunan Gudang Perum BULOG telah terbangun dengan baik dan siap untuk digunakan mendukung kelancaran distribusi material pembangunan Gudang Perum BULOG.

Adapun beberapa rekomendasi upaya pengendalian inflasi yang dapat dilakukan oleh TPID Kota Bontang pada Tahun 2026 sesuai dengan road map TPID Bontang dan arahan Wali Kota Bontang yakni sebagai berikut :

1. Stok pangan di Kota Bontang saat ini sangat bergantung dari daerah luar dan daerah sekitar Kota Bontang, sehingga kelancaran distribusi stok pangan merupakan isu strategis yang harus menjadi perhatian Pemerintah Kota melalui beberapa seperti :
 - a. Penguatan produksi pangan melalui peningkatan produksi dan produktivitas pangan untuk mendukung peningkatan ketersediaan pangan di Kota Bontang;
 - b. Peningkatan sarana dan prasarana distribusi pangan untuk menjamin kelancaran stok pangan dari dan ke Kota Bontang, baik melalui darat maupun laut; dan
 - c. Melakukan Kerjasama Antar Daerah (KAD), utamanya dengan daerah-daerah penghasil komoditi pangan di Indonesia, sehingga jika terjadi kelangkaan pangan di Kota Bontang maka daerah tersebut akan siap untuk menyuplai pangan ke Kota Bontang.
 - d. Pembenahan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kota Bontang yang bergerak di bidang pangan agar dapat maksimal dalam melakukan Kerjasama Antar Daerah (KAD) guna mendukung upaya pengendalian inflasi daerah.
2. Melakukan pengembangan ekonomi masyarakat Kota Bontang berbasis pada sumber daya lokal yang potensial secara berkala dan intens untuk dikembangkan sehingga dapat mengurangi ketergantungan bahan pangan dari daerah luar.
3. Mendukung rencana pembangunan Pergudangan Perum BULOG di Kota Bontang dengan menyediakan akses jalan menuju ke lokasi dan saat ini sudah selesai

pengerjaannya.

4. Mendukung konstruksi jaringan gas di Kota Bontang dari Kementerian ESDM sehingga meminimalisir ketergantungan masyarakat akan LPG 3 Kg yang sering mengalami kelangkaan utamanya pada saat HBKN jelang Natal dan Tahun Baru.
5. Optimalisasi subsidi ongkos angkut untuk memperbanyak lagi pasokan beras SPHP dari Gudang Bulog pada kegiatan-kegiatan GPM dan Operasi Pasar.